

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan memiliki tujuannya masing-masing. Tujuan utama dari perusahaan adalah memperoleh laba. Laba merupakan informasi yang sangat penting bagi pihak internal dan eksternal perusahaan. Bagi stakeholders selaku pihak eksternal perusahaan, laba merupakan informasi yang sangat penting, maka dari itu laba yang berkualitas harus dihasilkan oleh perusahaan. Menurut Ghozali dan Chariri (2007:349) menjelaskan bahwa memberikan informasi keuangan yang dapat menunjukkan prestasi perusahaan dalam menghasilkan laba (*earning per share*) adalah salah satu tujuan pelaporan keuangan.

Laba yang berkualitas adalah laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba (*sustainable earnings*) dimasa depan, yang ditentukan oleh komponen akrual dan aliran kasnya dan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya (Wiryandari dan Yulianti, 2009). Kinerja perusahaan merupakan serangkaian penting dengan mengorbankan sumber daya. Adapun salah satu parameter penilaian kinerja perusahaan adalah pertumbuhan laba. Laba yang bertumbuh atau pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan (Hapsari dalam Brolin, 2014). Pertumbuhan laba yang efisien mengisyaratkan perusahaan mampu menghasilkan laba yang

baik dan bisa meningkatkan nilai perusahaan, karena nantinya akan menghasilkan deviden yang besar untuk dibayarkan dimasa mendatang.

Laba merupakan indikator laporan keuangan yang dapat digunakan sebagai informasi untuk mengetahui kinerja perusahaan bagi investor, kreditor, pembuat kebijakan akuntansi dan pemerintah. Bagi pemerintah, laba yang dilaporkan oleh perusahaan menjadi dasar penetapan pengenaan pajak. Dan instansi pemerintah yang terkait yaitu Direktorat Jendral Pajak.

Oleh sebab itu, perusahaan diharuskan menghitung dua versi laporan keuangan setiap tahunnya, yaitu laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan dan laporan keuangan yang dihitung berdasarkan ketentuan perpajakan yang berlaku. Dari kedua versi laporan keuangan tersebut dapat menunjukkan adanya perbedaan dalam jumlah besarnya laba. Hal itu dikarenakan terdapat perbedaan pengakuan dalam perhitungan laba menurut akuntansi dengan laba / penghasilan menurut pajak atau sering disebut dengan istilah *Book Tax Differences* (Fitri, 2014).

Book Tax Differences adalah perbedaan besaran laba akuntansi atau laba komersial dengan laba fiskal atau penghasilan kena pajak. *Book Tax Differences* timbul dari perbedaan yang sifatnya sementara (*temporary difference*) dan sifatnya tetap (*permanent difference*). *Book Tax Differences* dapat mempengaruhi laba, sehingga dapat mempengaruhi pertumbuhan laba (Brolin, 2014). Seida dalam Hanlon (2005) menyatakan bahwa laba fiskal dapat digunakan sebagai

benchmark untuk mengevaluasi laba akuntansi. Besarnya perbedaan laba akuntansi dengan laba kena pajak dianggap sebagai sinyal kualitas laba. Semakin besar perbedaan yang terjadi, semakin rendah kualitas laba yang artinya akan semakin rendah persistensinya (Wyliandari dan Yulianti, 2009).

Book Tax Differences dinilai relevan karena menyediakan tambahan informasi mengenai komponen sementara dari laba dan arus kas serta menyediakan informasi mengenai kualitas variabel keuangan (Tang dalam Wijayanti 2006). Apabila angka laba diduga oleh publik sebagai hasil rekayasa manajemen, maka angka laba tersebut dinilai mempunyai kualitas rendah, dan konsekuensinya adalah publik akan merespon negatif angka laba yang dilaporkan tersebut (Wijayanti, 2006)

Adapun alasan *Book Tax Differences* dijadikan sebagai suatu indikator pertumbuhan laba karena (1) mencerminkan jenis kegiatan manajemen laba (2) menunjukkan sejauh mana laba yang dilaporkan manajemen menyimpang dari tingkat konsistensi perusahaan, dan (3) menangkap perbedaan antara GAAP dan peraturan pajak yang mempunyai implikasi untuk laba dimasa yang akan datang, bahkan tanpa adanya manajemen laba atau manajemen pajak (Lev and Nissim dalam Saputro, 2011).

Book Tax Differences merupakan isu yang berkembang dari waktu ke waktu. Hal ini yang menjadikan *Book Tax Differences* sangat fenomenal dikarenakan hampir semua negara mengalaminya. Terjadinya

fenomena *Book Tax Differences* ini menimbulkan peluang terjadinya manajemen laba dan kualitas laba perusahaan (Martani dan Persada, 2009). Setiap negara memiliki peraturan perpajakan masing-masing sehingga fenomena tersebut muncul hampir di setiap negara (Rosanti, 2013).

Adapun literatur yang menunjukkan bahwa perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal dapat memprediksi adanya manajemen laba, seperti ditunjukkan penelitiannya Mill dan Newbeery dalam Hanlon (2005) membuktikan bahwa besarnya perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal berhubungan positif dengan terjadinya *financial distress* (kesulitan keuangan). Joos *et al* (2000) dalam Hanlon (2005) membuktikan hubungan negatif antara laba dengan return saham pada perusahaan yang mempunyai perbedaan besar antara laba akuntansi dan laba fiskal sebagai bukti adanya manajemen laba. Phillips *et al.*(2003) dalam Hanlon (2005) membuktikan adanya praktik manajemen laba dengan menggunakan biaya pajak tangguhan sebagai proksi discretionary accrual.

Book Tax Differences berperan dalam menilai kualitas laba yang di laporkan oleh manajemen. Pelepu *at al* dalam Hanlon (2005) menyatakan bahwa semakin besar perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal menunjukan *red flag* bagi pengguna laporan keuangan. Penman dalam Wijayanti (2006) juga menyatakan *Book Tax Differences* dapat digunakan

sebagai diagnosa untuk mendeteksi adanya manipulasi pada biaya utama pada suatu perusahaan.

Penelitian- penelitian diatas telah memberikan bukti peranan *Book Tax Differences* untuk mengevaluasi nilai kualitas laba dari praktik manajemen laba, tetapi hubungan *Book Tax Differences* dengan kualitas laba tidak selalu timbul dari aktivitas manajemen laba yang dilakukan perusahaan melainkan semata- mata timbul dari akibat adanya perbedaan antara ketentuan akuntansi berdasarkan standar akuntansi keuangan dan ketentuan fiskal berdasarkan undang- undang perpajakan dan tidak disebabkan oleh aktivitas manajemen dalam melakukan manajemen laba ataupun perencanaan pajak.

Adanya bukti mengenai kegunaan *Book Tax Differences* dalam kaitannya dengan informasi laba, menjadikan informasi *Book Tax Differences* menjadi penting untuk dipahami. Laba merupakan indikator kinerja keuangan suatu perusahaan. Diasumsikan bahwa semakin tinggi laba yang dihasilkan maka semakin baik pula kinerja suatu perusahaan. Informasi laba digunakan oleh pemegang saham (*stakeholder*) untuk membuat keputusan, apakah akan menjual saham atau tetap mempertahankannya (Lestari, 2011).

Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah dengan menganalisis *Book Tax Differences* suatu perusahaan. Phillips, et al (2003) dalam Lestari (2011) menyatakan bahwa *Book Tax Differences*

timbul karena dalam penyusunan laporan keuangan, standar akuntansi lebih memberikan keleluasaan bagi manajemen dalam menentukan prinsip dan estimasi akuntansi dibandingkan yang diperbolehkan menurut peraturan perpajakan.

Beberapa penelitian terkait mengenai *Book Tax Differences* telah menjelaskan dan membuktikan pengaruh antara *Book Tax Differences* terhadap pertumbuhan laba. Jackson (2009) telah membuktikan bahwa perbedaan temporer berpengaruh terhadap laba sebelum pajak dan perbedaan permanen berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dan beban pajak. Begitu juga dengan Martini dan Persada (2009) yang membuktikan bahwa perbedaan permanen dan perbedaan temporer berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.

Wijayanti (2006) berhasil membuktikan bahwa perusahaan yang memiliki *Book Tax Differences* besar memiliki laba yang kurang persisten dari pada perusahaan yang memiliki *Book Tax Differences* yang kecil. Rosanti (2013) menguji pengaruh perbedaan permanen dan perbedaan sementara yang diproksi dari *Book Tax Differences* terhadap perubahan laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan permanen dan temporer tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Sebaliknya, Saputro (2011) membuktikan bahwa *Book Tax Differences* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba satu period kedepan.

Berdasarkan beberapa penelitian yang disajikan diatas menunjukkan bahwa *Book Tax Differences* dapat memberikan informasi

tentang kualitas laba perusahaan dan kinerja perusahaan dimasa depan. Informasi itu diperoleh bukan hanya akibat dari manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan, tetapi juga karena adanya perbedaan aplikasi antara ketentuan akuntansi berdasarkan standar akuntansi keuangan dengan ketentuan fiskal berdasarkan peraturan perpajakan. Jackson (2009) juga membuktikan hubungan antara *Book Tax Differences* dengan pertumbuhan laba tidak selalu timbul oleh aktivitas manajemen laba, tetapi juga disebabkan oleh perlakuan transaksi ekonomi yang berbeda serta tarif pajak efektif yang berfluktuasi.

Berdasarkan hal diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui manfaat *Book Tax Differences* dalam memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan yang terjamin dalam pertumbuhan laba pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI. Pemilihan perusahaan farmasi dikarenakan terdapat salah satu perusahaan yang pernah melakukan manipulasi laba, dan juga perusahaan- perusahaan farmasi merupakan perusahaan dengan tingkat permintaan yang besar. Penelitian ini memisahkan *Book Tax Differences* menjadi dua bagian, yaitu perbedaan permanen dan perbedaan temporer. Dimana judul penelitian ini adalah “**Analisis Pengaruh *Book Tax Differences* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Farmasi Yang Terdaftar di BEI**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Perbedaan permanen dan perbedaan temporer yang merupakan proksi dari *Book Tax Differences* diprediksi dapat mempengaruhi pertumbuhan laba akibat dari perbedaan metode antara akuntansi yang berlandaskan pada standar akuntansi keuangan dengan fiskal yang berlandaskan pada perundang- undangan perpajakan.
- 2) Menurut Wijayanti (2006) menyatakan semakin besar perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal (*Book Tax Differences*), persistensi laba semakin rendah.

1.3 Rumusan Masalah

Bedasarkan uraian diatas maka timbul lah pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah perbedaan permanen *Book Tax Differences* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba?
2. Apakah perbedaan temporer *Book Tax Differences* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba?
3. Apakah perbedaan permanen dan perbedaan temporer *Book Tax Differences* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh perbedaan permanen *Book Tax Differences* terhadap pertumbuhan laba
2. Mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh perbedaan temporer *Book Tax Differences* terhadap pertumbuhan laba.
3. Mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh perbedaan permanen dan perbedaan temporer *Book Tax Differences* terhadap pertumbuhan laba

1.5 Manfaat Penelittian

Adapun manfaat yang peneliti diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi ilmu akuntansi khususnya mengenai akuntansi perpajakan. Serta penelitian dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.

1.5.2 Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini dapat digunakan untuk menambah informasi dan pengetahuan bagi perusahaan sehingga dapat membantu untuk kemajuan perusahaan dalam penilaian dan analisa keuangan.